



**AKHLAK REMAJADI DESA PAGARAN  
KECAMATAN ANGKOLA BARAT  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:**

**SALBIA HARAHAHAP**

**NIM. 11 3100173**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**AKHLAK REMAJADI DESA PAGARAN  
KECAMATAN ANGKOLA BARAT  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
SKIRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



**OLEH:**

**SALBIA HARAHAH**  
**NIM. 11 3100 173**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag**  
**NIP. 19561121 198603 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Hamidah, M.Pd**  
**NIP. 19720602 200701 2 029**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal :Skripsi	Padangsidempuan,	2018
A.n. SALBIA HARAHAHAP	Kepada Yth.	
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu	
	Keguruan IAIN Padangsidempuan	
	di-	
	Padangsidempuan	

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah\* dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SALBIA HARAHAHAP** yang berjudul: "*Ahlak Remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

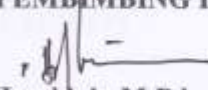
Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani siding munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag  
NIP. 19561121 198603 1 002

**PEMBIMBING II**

  
Hamidah, M.Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

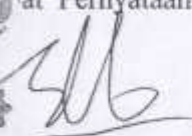
Nama : **SALBIAH HARAHAHAP**  
NIM : **11 3100 173**  
Fakultas/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4**  
JudulSkripsi : **Akhlak Remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 22 Juni 2018

 at Pernyataan,  
3046CAFF078025531  
6000  
RUBAH RUPAH

  
**SALBIAH HARAHAHAP**  
**NIM. 11 3100 173**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SALBIAH HARAHAHAP  
NIM : 11 3100 173  
Jurusan : PAI-4  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Akhlak Remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 22 Juni 2018  
Yang menyatakan



SALBIAH HARAHAHAP  
NIM. 11 3100 173

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SALBIA HARAHAP  
NIM : 11 310 0173  
Judul Skripsi : Akhlak Remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten  
Tapanuli Selatan

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

Dr. Hj. Asfiati, M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002

Anggota

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

2. Dr. Hj. Asfiati, M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002

3. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001

4. Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag  
NIP. 19561121 198603 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : Jumat, 29 Juni 2018  
Pukul : 08:30 Wib - Selesai  
Hasil/ Nilai : 66,22(C)  
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3,12  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733  
Telepon(0634) 22080Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul** : **Akhlak Remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat**  
**Skripsi** : **Kabupaten Tapanuli Selatan**

**Ditulis Oleh** : **SALBIA HARAHAHAP**

**NIM** : **11 310 0173**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 2018

Wakil Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd**  
NIP. 19800413 200604 1 002

...

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan diajukan untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) dengan judul “Akhlak Remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Shalawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalahnya kepada umatnya sehingga membawa kejalan yang di ridhoi Allah SWT.

Selama penyusunan Skripsi ini penulis banyak menghadapi kesulitan, yakni kurangnya sumber bacaan yang relevan sesuai dengan judul diatas. Namun berkat ketabahan dan kesabaran penulis serta motivasi dan bantuan yang diberikan berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini tiada kata yang paling indah selain ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs, H. Agus Salim Daulay, M.Ag pembimbing I, dan Ibu Hamidah, M.Pd. pembimbing II yang sangat sabar, ikhlas dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Rektor, Wakil-wakil rektor, Bapak/ Ibu dosen serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.



3. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi penulis.
4. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Secara khusus kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa membesarkan, merawat, mendidik, memberikan motivasi, meski dengan segala kekurangan namun tetap menasehati dengan segala ungkapan cinta tulusnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah, nikmat, dan hidayah agar selalu bisa menjalani aktivitas dan memberikan kasih sayang kepada anak-anakmu yang membutuhkan belai cinta kasih. Dan semoga Allah SWT selalu mencintai keduanya yang mencintaiku karena-Nya.
7. Sahabat tersayang Rina Kaspita Siregar, Riska, Nursapia, Fazar, Ainun, Kholija yang sudah membantu kesulitan yang dihadapi selama ini.
8. Remaja dan Orangtua di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat.
9. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan khususnya PAI-4 angkatan 2011 yang namanya tidak tertulis satu persatu yang selalu menjadi pendukung dan motivator dalam setiap kebersamaan.
10. Kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga bantuan mereka menjadi amal ibadah yang mendapat balasan dari Allah SWT. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Padangsidempuan, 2018

Penulis

**SALBIA HARAHAHAP**

**NIM. 11 310 0173**

## ABSTRAK

**Nama** :Salbia Harahap  
**Nim** :11 310 0173  
**Jurusan** :Ftik/ Pendidikan Agama Islam  
**Judul** :Akhlah Remaja Di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat  
Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah remaja semestinya menurut Islam mempunyai akhlak yang baik seperti bertaqwa, ikhlas, jujur, sabar, tolong menolong, bertanggung jawab tetapi kenyataannya di lapangan banyak melakukan penyimpangan seperti melawan kepada orangtua, mencuri, mabuk-mabukan dan menghisap lem. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam apa sebenarnya yang mempengaruhi remaja melakukan penyimpangan tersebut. Dengan ini peneliti mengangkat judul skripsi ini akhlak remaja di desa pagaran kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan.

Berdasarkan judul di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana keadaan akhlak remaja dan apa faktor penyebab terjadi penyimpangan akhlak remaja di desa pagaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui keadaan akhlak remaja dan ingin mengetahui faktor penyebab terjadi penyimpangan akhlak remaja di desa pagaran Kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan.

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang sistematis data yang diperoleh kesimpulan. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer adalah remaja dan orangtua dan sumber data skunder adalah masyarakat. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Analisis datanya menelaah data secara keseluruhan kemudian mengklasifikasi dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan penelitian diatas diperoleh hasil dari remaja, orangtua dan masyarakat bahwa keadaan akhlak remaja di desa pagaran secara umum kurang baik, hal ini terlihat dengan banyak tingkah laku remaja yang tidak mencerminkan akhlak yang baik misalnya banyak diantara mereka suka membantah orangtua, mencuri, mengonsumsi narkoba, menghisap lem, mengucapkan kata-kata kotor dan melakukan perzinaan. Adapun yang menjadi faktor mereka melakukan penyimpangan akhlak adalah ada dua faktor yaitu faktor intren dan faktor ekstren. Adapun faktor intrennya adalah kurang pemahaman tentang agama, kurang kemauan melanjutkan sekolah agama dan kurang kesadaran para remaja dalam melakukan akhlak yang baik. Sedangkan faktor ekstrennya adalah pengaruh teman sebaya, budaya, media komunikasi, orangtua dan ekonomi keluarga remaja.

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasa Istilah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Akhlak .....	12
1. Pengertian Akhlak .....	12
2. Sasaran Akhlak .....	16
3. Tujuan Akhlak .....	17
4. Pendidikan Akhlak .....	19
5. Bentuk-bentuk Akhlak.....	21
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak .....	21
B. Remaja.....	29
1. Pengertian Remaja.....	29
2. Cirri-ciri Remaja .....	32
3. Pembagian Remaja.....	34

4. Perkembangan Moral .....	35
C. Penelitian Terdahulu .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Unit Analisis .....	42
D. Sumber Data.....	43
E. Instrument Pengumpulan Data.....	44
F. Tehnik Analisi Data .....	45
G. Tehnik Menjamin Keabsahan Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Keadan Akhlak Remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.....	48
B. Faktor yang Mempengaruhi Terjadi Penyimpangan Akhlak Remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan .	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xiv</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
LAMPIRAN I OBSERVASI .....	xv
LAMPIRAN II WAWANCARA.....	xvii
LAMPIRAN III FOTO DOKUMENTASI .....	xix
LAMPIRAN IV SURAT KETERANGAN RISET .....	xx
LAMPIRAN V SURAT BALASAN RISET.....	xxi
LAMPIRAN VI HASIL OBSERVASI.....	xxii
LAMPIRAN VII DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	xxiii

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan pandangan hukum Islam, perbuatan itu disebut akhlak yang baik. Sedangkan jika perbuatan itu timbul dengan tidak baik maka perbuatan itu dinamakan akhlak yang buruk.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling mulia, karena Allah memberikan karunia kepadanya berupa akal pikiran, manusia juga mempunyai dua jalur hubungan. Jalur pertama adalah jalur hubungan vertikal, yakni hubungan antara manusia sebagai makhluk ciptaan dengan penciptanya (Allah SWT). Hubungan ini merupakan kewajiban bagi manusia kerana statusnya sebagai makhluk ciptaan, yang tentunya harus mengabdikan dan menghambakan kepada Allah SWT, yang telah menciptakannya. Sebagaimana telah disebutkan dalam Al-quran surat Adz-Dzariyat/26:56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:”Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>1</sup>

Jalur kedua adalah hubungan horizontal, yakni sehubungan manusia dengan sesamanya yang merupakan kodrat atau pembawaan manusia itu sendiri, karena manusia adalah sebagai makhluk sosial, makhluk yang bermasyarakat dan makhluk yang bergaul.

Dalam Islam kedua jalur hubungan tersebut diatur dengan suatu aturan yang lazim disebut dengan akhlak, jika kedua jalur hubungan itu dapat terpelihara dan diamankan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari maka akan terciptalah akhlak yang baik. Sebaliknya, jika kedua hubungan itu tidak dipelihara dan tidak diamankan dalam kehidupan sehari-hari maka akan menimbulkan akhlak tercela.

Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang akan membedakan manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak maka akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia.

Islam memberikan perhatian sepenuhnya terhadap akhlak. Dengan akhlak yang baik maka akan terwujudlah manusia yang ideal, manusia yang bertakwa kepada Allah dan cerdas. Dengan bimbingan dan arahan dari orangtua, sehingga mengembangkan potensi manusia kearah yang lebih baik.

---

<sup>1</sup> Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah /Penafsir Al-Quran Revisi Terjemah Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI. Al-Quran dan *Terjemahannya*, (Semarang: CV.Toha Putra, 2006), hlm. 472.



Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali. Kepentingan akhlak ini tidak hanya dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara, jaya atau hancurnya, sejahtera atau rusaknya suatu bangsa atau masyarakat tergantung kepada akhlak masyarakatnya, akhlak generasi penerusnya.

Berbicara masalah generasi penerus tentu terkait masalah remaja, memang sesuatu yang sangat penting dan harus dibicarakan, secara psikologis masa remaja merupakan masa yang paling unik, penuh teka-teki, dilematis dan sangat rentan. Unik karena pertumbuhannya banyak di pengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga karakter mereka berbeda-beda. Penuh teka-teki karena keperibadian mereka susah ditebak. Dilematis karena masanya merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa sehingga cenderung coba-coba. Sehingga sangat rentan karena selalu berorientasi pada popularitas secara menggila dan instant.<sup>2</sup>

Pembinaan akhlak terhadap remaja sangat penting dilakukan mengingat secara psikologis, usia remaja adalah yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan

---

<sup>2</sup> Muhammad Al-Migwar. *Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm .6.

yang demikian para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.

Pada masa remaja inilah orangtua sangat kesulitan dalam menentukan apa yang harus dilakukan terhadap perbuatan mereka. Karena orangtua tidak bisa tahu tentang apa yang mereka lakukan diluar rumah terhadap lingkungannya. Kadang –kadang anak remaja sering melakukan perbuatan yang salah dalam lingkungan masyarakat, seperti begadang tengah malam sambil bermain gitar dan menyanyi keras-keras sehingga mengganggu istirahat malam masyarakat, menganggap orang yang lebih tua diatas mereka seperti teman sebaya mereka, sehingga tidak ada lagi sopan santun bagi abang dan kakak yang umurnya di atas mereka.

Namun remaja yang taat kepada Allah akan selalu menghiasi hidupnya dengan akhlak yang baik, memuliakan orangtuanya, menjaga prilaku, ucapan memilih teman yang baik, dapat mengikuti kehidupan kapanpun dan dimanapun namun tetap menjadi dirinya sendiri karena selalu berpegang teguh pada Alquran dan Sunnah.

Di desa Pagaran kecamatan Angkola Barat terlihat sangat meresahkan masyarakat terbukti dari banyaknya kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja baik dalam bentuk main judi, mengganggu kenyamanan masyarakat diwaktu malam, mencuri tanam-tanaman masyarakat. Dalam realitas kehidupan di desa

Pagaran saat ini, tampak bahwa akhlak remaja kepada orang yang lebih tua sudah semakin menurun. Tidak jarang membuat orangtua susah. Berkata dengan nada keras pada orang yang lebih tua bahkan melawan, tidak mau disuruh, berkata yang tidak pantas, bolos sekolah, tidak menggunakan waktu pada hal yang positif, seperti membantu orangtua. Mereka lebih asik bermain bersama sehingga tidak sedikit kasus pencurian dan lain sebagainya.

Adapun hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, Adalah sebagai berikut:

1. Banyak remaja yang masih duduk di kedai kopi padahal ajan Magrib sudah berkumandang.<sup>3</sup>
2. Banyak kelakuan remaja yang kurang sopan terhadap orangtua seperti melawan kepada orangtua atau membentak orangtua karena oarangtuanya tersebut menyuruh untuk membantunya di sawah atau dikebun.<sup>4</sup>

Terkait dengan hal ini Allah berfirman dalam Q.S al-Lukman:14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ

أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

---

<sup>3</sup> *Observasi* pada tanggal 10 Februari 2017, di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.

<sup>4</sup> *Observasi* pada tanggal 11 Februari 2017, di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orangtua ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orangtua ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.<sup>5</sup>

3. Ada beberapa remaja yang berani boncengan dengan pacarnya didepan orangtuanya dan menggandeng tangan pacarnya di depan orangtuanya.<sup>6</sup>

Dalam hal ini Allah berfirman dalam Alquran Q.S al-Isra’:32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya:” Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.”<sup>7</sup>

4. banyak remaja yang suka main togel dan masih banyak yang suka mabuk-mabukan.<sup>8</sup>
5. Ada sebahagian remaja yang suka merokok padahal belum wantunya anak itu merokok.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/Penafsir Al-Quran Revisi Terjemah Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI. *Op., cit.* hlm. 45.

<sup>6</sup> *Observasi* pada tanggal 12 Februari 2017, di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

<sup>7</sup> Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/Penafsir Al-Quran Revisi Terjemah Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI. *Op., cit.* hlm. 67.

<sup>8</sup> *Observasi* pada tanggal 13 Februari 2017, di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

6. Ada juga sebagian remaja yang suka menonton yang tidak sepatasnya ditonton oleh anak tersebut seperti, flim forno.<sup>10</sup>

Dari hasil observasi ini peneliti ingin mendeskripsikan bahwa akhlak remaja di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang masih sangat memprihatinkan, karena masih banyak remaja yang suka melanggar peraturan agama dan masih banyak perilaku remaja yang menyimpang dari ajaran agama.

Dalam hal ini peran orangtua sangat dibutuhkan untuk memperbaiki perilaku remaja, Orangtua memegang tanggung jawab yang sangat besar. Dimana mereka harus bisa mempertahankan keutuhan ajaran Islam bagi remaja serta menjauhkan remaja dari perbuatan yang semakin lama akan mengikis pengetahuan Islam serta merusak akhlak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di atas di temukan bahwa akhlak di kalangan remaja telah menunjukkan perangai yang melanggar ketentuan ketentuan agama seperti, meminum-minuman keras, berjudi, dan perililaku menyimpang lainnya. Sedangkan orangtua sudah melakukan usaha pembinaan akhlak tersebut.

---

<sup>9</sup> *Observasi* pada tanggal 14 Februari 2017, di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

<sup>10</sup> *Observasi* pada tanggal 15 Februari 2017, di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jika hal yang demikian terus dibiarkan dan tidak segera diatasi maka tentu saja akan muncul generasi-generasi yang merusak moral bangsa. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa masalah tersebut penting untuk diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik ingin menelusuri lebih mendalam dengan membuat sebuah penelitian yang berjudul: "Akhlahk Remaja di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan".

## **B. Batasan istilah**

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul proposal penelitian maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik dan buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.<sup>11</sup> Akhlak adalah sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).<sup>12</sup> Akhlak yang dimaksud di sini adalah akhlak/prilaku yang sesuai dengan agama Islam yang ada pada diri remaja dalam kehidupan sehari-hari, hal ini terlihat dengan caranya bergaul

---

<sup>11</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2009), hlm .2.

<sup>12</sup> A. Mustofa, *Akhlahk Tasauf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm.13-14.

dengan teman-temannya, cara berpakaian, cara mereka berkata-kata, dan cara mereka menghormati orang yang lebih tua dari mereka.

2. Remaja adalah masa perpindahan dari masa anak ke masa dewasa.<sup>13</sup> Yang dimaksud disini masa remaja adalah masa dimana seorang tidak bisa disebut anak-anak, namun belum juga pantas disebut dewasa. Biasanya pada masa peralihan ini berbagai gejolak emosi dialami oleh remaja. Hal itu merupakan proses untuk mencapai kedewasaannya. Remaja yang dimaksud disini, yang berumur 17-21 tahun (remaja akhir). Alasannya, peneliti meneliti umur 17-21 tahun, karena pada usia 17-21 tahun banyak masalah yang dihadapi anak remaja. Seperti mabuk-mabukan, main judi dan sebagainya yang menyimpang dari ajaran Islam.
3. Desa Pagaran adalah salah satu desa yang berada di Kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan pengertian di atas dipahami bahwa yang dimaksud dengan akhlak remaja di Desa Pagaran adalah kajian akhlak remaja usia 17 sampai dengan 21 tahun, kepada orangtua yaitu ayah dan ibu di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat.

---

<sup>13</sup> Arif Ainur Rofiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islami*, (Surabaya: Arkola, 2005), hlm,57.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah keadaan akhlak remaja di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat?
2. Apa sajakah yang mempengaruhi akhlak remaja di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan akhlak remaja di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak remaja di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang akhlak remaja.
2. Masukan bagi para pendidik, khususnya bagi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di desa Pagaran.
3. Masukan bagi Kepala Desa di Desa Pagaran.



4. Berguna bagi sipenulis, sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika skripsi ini dibagi dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka berisikan tentang pengertian akhlak, sasaran akhlak, tujuan akhlak, pendidikan akhlak, bentuk-bentuk akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, pengertian remaja, ciri-ciri remaja.

Bab III membahas tentang Metodologi Penelitian, pembahasan ini dimulai dari waktu dan tempat penelitian jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, tehnik analisis data dan tehnik keabsahan data.

Bab IV membahas tentang Hasil Penelitian yaitu temuan umum, gambaran lokasi penelitian. Temuan umum yaitu keadaan akhlak remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat.

Bab V Penutup yaitu kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Akhlak

##### 1. Pengertian akhlak

Istilah akhlak sudah sangat akrab ditengah kehidupan kita, mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata “akhlak” karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkahlaku manusia. Akan tetapi, agar lebih jelas dan meyakinkan, kata “akhlak” masih perlu diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap kata “akhlak” tidak sebatas kebiasaan praktis yang setiap hari kita dengar, tetapi sekaligus dipahami secara filosofis, terutama makna substansinya.<sup>1</sup>

Secara etimologi (arti bahasa) akhlak berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>2</sup>

Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun

---

<sup>1</sup> Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 13.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.<sup>3</sup> Sebagaimana dalam Al-Quran surat al-Qalam ayat:4 dicantumkan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:” Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Ibnu Miskawaih (w.421 H/1030 M), Yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Sedangkan Imam al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat dipahami bahwa kata “akhlaq” sebenarnya jamak dari kata “*khuluqun*”, artinya tindakan. Kata “*khuluqun*” sepadan dengan kata “*khalqun*” artinya kejadian dan kata

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar –dasar pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara,2008), hlm.198.

“*khaliqun*”, artinya pencipta dan kata” *makhlun* “, artinya yang diciptakan. Dengan demikian, rumusan terminologi dari akhlak merupakan hubungan erat antara *khaliq* dengan *makluk* serta antara *makhluk* dengan *makhluk*.<sup>4</sup>

Defenisi –defenisi akhlak tersebut secara substansial tanpak saling melengkapi, dan memiliki lima ciri penting dari akhlak, yaitu:

- 1) akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya.
- 2) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- 3) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya. Tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- 5) Sejalan dengan ciri yang keempat perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik), akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

semata-mata karena Allah SWT., bukan karena ingin mendapatkan suatu pujian.<sup>5</sup>

Allah SWT. Berfirman dalam AlQuran surat Al-‘alaq/96:1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:’’Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dengan demikian, secara terminologis pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur penting, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Kognitif*, yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.
- 2) *Afektif*, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.

---

<sup>5</sup> Beni Ahmad Saebani. *Op.Cit.*, hlm.14-15.

- 3) *Psikomotorik*, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkrit.<sup>6</sup>

## 2. Sasaran akhlak

Sebagaimana kita ketahui, akhlak adalah keadaan batin yang menjadi sumber lahirnya perbuatan. Dengan kata lain, akhlak itu berkaitan dengan nilai baik dan buruk, maka yang dinilai baik dan buruk itu adalah keadaan batin yang melahirkan perbuatan-perbuatan, tingkah laku, atau sikap secara spontan. Akan tetapi, keadaan batin yang sebenarnya tidak mungkin diketahui orang lain. Orang hanya akan dapat menilai perbuatan-perbuatan, tingkah laku, atau sikap yang mencerminkan keadaan batin yang mendorong lahirnya tingkah laku atau sikap. Hal itu dapat dinilai baik atau buruk jika dilahirkan oleh kehendak dan pilihan bebas.<sup>7</sup>

Dengan demikian, objek akhlak menurut ajaran Islam mencakup:

- 1) Sikap terhadap diri sendiri. Misalnya sabar, jujur, qana'ah, berani, dan tawadu'

---

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm. 23.

<sup>7</sup> Didik Ahmad Supadie, dkk. *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 223.

- 2) Sikap terhadap masyarakat, seperti memelihara perasaan orang lain, tanggung jawab terhadap amanah yang di emban, berperilaku disiplin dalam urusan publik, memberi kontribusi secara optimal sesuai dengan tugasnya amar ma'ruf nahi munkar.
- 3) Sikap terhadap alam, contohnya memberi ruang habitat yang memadai terhadap hewan, tidak memasung hewan piaraan dalam kerangkeng yang menyiksa, memberi hak istirahat kepada binatang yang dipergunakan sebagai alat angkut, tidak membuang sampah atau limbah secara sembarangan yang dapat merusak lingkungan alam .
- 4) Sikap terhadap Allah, misalnya takwa, ikhlas, ridha, khauf, syukur, dan tawakkal.
- 5) Sikap terhadap Rasul dapat berupa mencintai dan memuliakannya, mentaati dan mengikuti sunnahnya, serta mengucapkan salawat dan salam untuk Rasulullah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.* hlm.224

### 3. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap Muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.<sup>9</sup> Disamping itu, setiap Muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

#### 1) Ridha Allah

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan ridha Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-A'raaf/7:29:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya:” Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu[533] di Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia,2008), hlm. 211.

<sup>10</sup> Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/Penafsir Al-Quran Revisi Terjemah Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI. *Op., cit.*, hlm.154.



## 2) Kepribadian Muslim

Segala perilaku Muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.<sup>11</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surah Fushshilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ  
 الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: "siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri."<sup>12</sup>

## 3) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Melalui bimbingan hati yang diridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

## 4. Pendidikan Akhlak

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan

<sup>11</sup> Rosihon Anwar, Op.cit., hlm.481.

<sup>12</sup> Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/Penafsir Al-Quran Revisi Terjemah Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI. *Op.,. cit.*, hlm.254.

akhlak juga dapat diartikan sebagai perbuatan, hal, cara mendidik, ilmu didik, mendidik, pemeliharaan atau latihan badan, batin dan jasmani.<sup>13</sup>

Pendidikan juga merupakan proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.

Menurut caranya pendidikan terbagi atas dua yaitu; *pertama*, pendidikan berdasarkan paksaan (secara paksa), *kedua*, latihan untuk membentuk hati nurani yang baik.

Pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai cara positif atau negatif. Adapun cara-cara positifnya adalah memberikan teladan yang baik, latihan untuk membentuk kebiasaan, memberi perintah, memberikan pujian dan hadiah. Adapun cara-cara negatif yaitu, mengadakan berbagai larangan, celaan dan teguran, serta hukuman. Pendidikan akhlak Islam diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan Islam itu berarti juga

---

<sup>13</sup> WJS. Poewadarminta, *Kamus Umum Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.250.

menumbuhkan kepribadian dan menanamkan tanggung jawab. Ilmu Pendidikan Islam merupakan sistem dan proses kependidikan berdasarkan Islam untuk mencapai produk dan tujuannya, baik studi maupun praktek. Jadi pendidikan akhlak Islami merupakan suatu proses mendidik memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.<sup>14</sup>

## **5. Bentuk-bentuk akhlak**

Bentuk akhlak ada dua macam akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *mazmumah* (akhlak tercela). Akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Sedangkan akhlak *mazmumah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Akhlak mahmudah tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak mazmumah dilahirkan oleh sifat-sifat mazmumah, Sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin/gambaran daripada sifat/kelakuan bathin.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran*, (Jakarta: Amzah, 2007), cet

<sup>15</sup> A. Musthofa, *Akhlak Tasauf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.198.

## 6. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Akhlak

### 1) Insting

Menurut bahasa insting berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemusatan nafsu, dorongan-dorongan nafsu, dan dorongan psikologis. Insting juga merupakan kesanggupan melakukan hal yang kompleks tanpa dilihat sebelumnya, terarah kepada suatu tujuan yang berarti bagi subjek tidak di sadari langsung secara mekanis.<sup>16</sup>

Menurut James, insting ialah suatu sifat yang menyampaikan pada tujuan dan cara berpikir. Insting merupakan kemampuan yang melekat sejak lahir dan dibimbing oleh naluriannya.<sup>17</sup>

Ada beberapa sifat insting antara lain, yaitu:

- a) Kekuatan insting ini berbeda menurut perbedaan orang dan bangsanya, ia kuat dan lemah menurut ketinggian akal bagi seseorang atau bangsa, dan mengingat keadaan yang meliputinya. Insting yang bermacam-macam ini ialah sebab timbulnya perselisihan antara manusia.
- b) Saat tampaknya insting yang bermacam-macam ini tidak terbatas dan tidak teratur dalam manusia. Sebagaimana teraturnya pada binatang.
- c) Banyak terjadi pertentangan antara insting-insting, sehingga menimbulkan kegoncangan dan keragu-raguan dalam kelakuan manusia, seperti orang yang mempunyai insting suka memiliki serba kuat dan ia juga mempunyai insting yang kuat untuk menghasilkan

---

<sup>16</sup> M. Yatimin Abdullah, *Op. Cit.*, 76.

<sup>17</sup> *Ibid.*

kebaikan bagi pergaulan umum, maka engkau melihatnya agak goncang dan ragu-ragu karena akibat dua insting yang bertentangan itu.

- d) Insting-insting itu kelihatan dalam bentuk pendorong untuk berbuat, insting marah mendorong timbulnya kata yang tajam atau membahas dendam, dan insting suka mengetahui mendorong untuk mengemukakan pertanyaan-pertanyaan membaca buku-buku dan menyelidiki hal-hal yang belum diketahui.
- e) Insting itu adalah asa bagi perbuatan manusia. Dia melakukan perbuatan yang bermacam-macam dalam sehari-harinya. Ia bangun tidur, berpakaian, makan pagi dan lain-lain perbuatan yang beraneka warna.<sup>18</sup>

## 2) Pola Dasar Bawaan (Turunan)

Pada awalnya perkembangan kejiwaan primitif, bahwa yang mengatakan kelahiran manusia itu sama. yang membedakannya adalah faktor pendidikan. Tetapi pendapat baru mengatakan tidak ada dua orang yang keluar di alam keujudan sama dalam tubuh, akal dari akhlakunya.

Ada teori yang mengemukakan masalah turunan (bawaan), yaitu:

- a). Turunan (pembawaan) sifat-sifat manusia. Dimana-mana tempat orang membawa turunan dengan beberapa sifat yang bersamaan. Seperti bentuk, panca indera, perasaan, akal dan kehendak. Dengan sifat-sifat manusia yang diturunkan ini, manusia dapat mengalahkan alam didalam beberapa perkara, sedang seluruh binatang tidak dapat menghadapinya.
- b). Sifat-sifat bangsa. Selain adat kebiasaan tiap-tiap bangsa, ada juga beberapa sifat yang diturunkan (dibawa) sekelompok orang dahulu kepada kelompok orang sekarang. Sifat-sifat ini ialah menjadikan beberapa orang dari tiap-tiap bangsa berlainan dengan beberapa

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm.83.

orang dari bangsa lain, bukan saja dalam bentuk mukanya bahkan juga dalam sifat-sifat yang mengenai akal.<sup>19</sup>

### 3) Kehendak

Kehendak menurut bahasa ialah kemauan, keinginan, dan harapan yang keras. Kehendak yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai suatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan. Suatu kekuatan yang dapat melakukan gerakan, kekuatan yang timbul dalam diri manusia. Melakukan suatu perbuatan yang diinginkan maupun yang dihindari itu dinamakan kehendak. Kehendak ialah suatu kekuatan yang mendorong melakukan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>20</sup>

Tujuan kehendak dapat di bedakan menjadi dua macam, antara lain:

- a) Tujuan positif, yaitu yang mendekati atau mencapai suatu yang dikehendaki
- b) Tujuan negatif, yaitu yang menjauhi atau menghindari.
- c) Sesuatu yang tidak diinginkan setiap perbuatan kehendak bersifat *teologis* atau *finalistis*, artinya kehendak mengarah kesuatu tujuan tidak

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm.88.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm.92.

baik. Sehingga setiap perbuatan kehendak jiwa benar-benar aktif untuk mencapai suatu tujuan.<sup>21</sup>

Allah yang menciptakan dan Allah bebas memilih siapapun dari makhluknya sesuai dengan apa yang telah dikehendaki, sebab dia adalah pengatur secara mutlak. Tidak seorangpun yang mampu memiliki hak untuk memilih yang sesuai dengan kehendaknya.

Sebagaimana Allah berfirman surat Yunus ayat 107:

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



Artinya: "Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, Maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, Maka tak ada yang dapat menolak kurniaNya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".<sup>22</sup>

Dari ayat di atas Allah berkehendak mengatur dalam lingkungan kerajaannya menurut kehendak-Nya sendiri, mengikuti dasar kebijaksanaan dan rahmat-Nya. Ini adalah hak mutlak yang tidak dapat diganggu gugat

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm.93.

<sup>22</sup> Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsir AlQuran Revisi Terjemah Lajnah Pentashih Mushar AlQuran Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 222

#### 4) Adat kebiasaan

Adat menurut bahasa ialah aturan yang lazim diikuti sejak dahulu. Kebiasaan ialah kata dasar yang mendapat imbuhan ke-an, artinya boleh dapat atau sering. Adat ialah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan yang objektif, kokoh dan benar serta mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat.

Kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan seseorang. Seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara, berpidato, mengajar, dan lain sebagainya.

Orang berbuat baik atau buruk karena dua faktor dari kebiasaan yaitu:

- a) Kesukaan hati terhadap suatu pekerjaan.
- b) Menerima kesukaan itu, yang akhirnya menampilkan perbuatan, dan diulang-ulang terus menerus.

#### 5) Lingkungan

Lingkungan ialah suatu yang melingkungi tubuh yang hidup.

Lingkungan tumbuh-tumbuhan oleh adanya tanah dan udaranya.



Lingkungan manusia ialah apa yang melingkunginya dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa.

Lingkungan ada dua jenis, yaitu sebagai berikut:

a) Lingkungan alam

Alam ialah seluruh ciptaan Tuhan baik dilangit dan dibumi selain Allah. Lingkungan alam telah lama menjadi perhatian ahli sejarah sejak zaman plato sampai sekarang.

b) Lingkungan pergaulan

Lingkungan ini mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia seperti di rumah, di sekolah, ditempat kerja, dan kantor pemerintahan. Lingkungan pergaulan dapat mengubah keyakinan, akal pikiran, adat istiadat, pengetahuan dan akhlak. Pendeknya dapat dikatakan bahwa lingkungan pergaulan dapat membuahkan kemajuan dan kemunduran manusia. Dalam masa kemundurannya, manusia lebih banyak terpengaruh dengan lingkungan alam. Lingkungan pergaulanlah yang banyak membentuk kemajuan pikiran dan kemajuan teknologi, namun juga dapat menjadikan perilaku baik buruk.

Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Orangtua merupakan orang yang paling berjasa dalam kehidupan anak. Menurut Ahmad Tafsir “kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya tidak dapat berbuat lain. Mereka menempati harus posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga karena mereka ditakdirkan menjadi orangtua anak yang dilahirkannya.

Dalam buku Ilmu Pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat bahwa tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- a) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b) Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

- c) Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi yang mungkin bisa dicapainya.
- d) Membahagiakan anak baik di dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan seorang muslim.

Mengingat besarnya peran orangtua terhadap anak, maka sudah sepantasnya jika anak memiliki akhlak yang baik kepada kedua orangtuanya, dan tentunya setiap orang diperintahkan untuk berbuat baik kepada ibu bapaknya, terutama ibu, orang yang paling jasanya terhadap pribadi seseorang. Ibu mengandung selama sembilan bulan dan mempertaruhkan hidupnya dalam melahirkan anaknya, menyusun dan memeliharanya. Karena itulah sepantasnyalah jika seorang anak membalas jasa orangtuanya dengan berbuat baik kepadanya yaitu memiliki akhlak yang baik.

## **B. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Menurut Zakiah Daradjat mengatakan bahwa remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa anak-anak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam membawa

akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.

Istilah remaja atau *adolescene* berasal dari kata latin *adolescene* (kata bendanya *adolescenita* yang berarti remaja) yang artinya “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Hal ini didukung oleh pandangan lain yang menyebutkan bahwa remaja adalah: suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi (pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh) kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Dalam buku *Psikologi Remaja* menyebutkan bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi perempuan dan bagi laki-laki dimulai dari umur 13 sampai dengan 22 tahun. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 adalah remaja awal dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm.6-7.

Dalam perkembangan kepribadian seseorang maka remaja mempunyai arti yang khusus namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangka proses perkembangan seseorang. Secara jelas masa anak dapat dibedakan dari masa dewasa dan masa tua. Seorang anak masih belum selesai perkembangannya orang dewasa sudah dianggap berkembang secara penuh ia sudah menguasai sepenuhnya fungsi-fungsi fisik dan psikisnya pada masa tua pada umumnya terjadi kemunduran terutama dalam fungsi-fungsi psikisnya. Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak-anak akan tetapi ia juga tidak termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua.<sup>24</sup> Masa remaja masih harus menemukan tempat dalam masyarakat. Pada umumnya mereka masih belajar di sekolah menengah atau perguruan tinggi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa yang dipengaruhi oleh sosial masyarakat dan lingkungannya.

Berbicara tentang akhlak remaja tentu berbicara perilaku. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pengertian perilaku adalah "tanggapan atau

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 9-10

reaksi individu terhadap ransangan atau lingkungan”. Prilaku identik dengan tingkah laku yang artinya “perangai, kelakuan atau perbuatan”.

Pada remaja ingin meniru mulai menonjol, meniru apa saja yang dilihat, di dengar dan dihayati. Apa saja yang dirasakan indah/baik diikutinya. Tentang sikap ingin diperhatikan oleh orang lain berupa perwujudan dari tingkah laku yang aneh-aneh, seperti memakai pakaian yang mencolok, mode yang terbaru, suka ngebut berkendara di jalan, mencoba yang terlarang dan akhirnya akan berujung pada prilaku yang menyimpang.

Perilaku penyimpangan yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan masa depan bangsa itu sungguhpun jumlahnya mungkin hanya sepersekian persen dari jumlah remaja secara keseluruhan. Para remaja yang seharusnya menunjukkan akhlak yang baik sebagai hasil didikan itu, justru malah menunjukkan tingkah laku yang buruk.

Dilihat dari bentuk dan macamnya, prilaku remaja dapat dibagi kepada dua bagian. Pertama perilaku yang terpuji seperti perilaku jujur, amanah, adil, ikhlas, sabar, tawakkal, bersyukur, memelihara diri dari dosa, rela menerima pemberian Tuhan, berbaik sangka dan lain sebagainya. Kedua akhlak yang

tercela seperti, menyalah gunakan kepercayaan, mengingkari janji, menipu, berbuat kejam, pemaarah, berbuat dosa dan sebagainya.

## **2. Ciri-ciri Remaja**

Remaja yang tidak luput dari beberapa masalah, sehingga banyak para pakar ilmu pendidikan mencari tau bagaimana sifat-sifat remaja, bagaimana remaja menghadapi orangtua dan bagaimana ciri-ciri remaja secara biologis, emosi dan sosial.

Peristiwa kematangan pada remaja wanita terjadi 1,5 tahun atau 2 tahun lebih awal daripada pria. Terjadinya kematangan jasmani bagi wanita ditandai dengan mensturasi pertama (datang bulan). Sedangkan pada pria ditandai dengan keluarnya sperma yang pertama, biasanya lewat bermimpi merasakan kepuasan seksual.

### **1) Ciri kelamin primer**

Yaitu ciri-ciri yang pertama-tama menampakkan dari luar

- a) Pada saat itu kelenjar anak putra mulai menghasilkan cairan yang terdiri atas sel-sel sperma dan bagi anak putri kelenjar kelaminnya mulai menghasilkan telur.

- b) Anak putra mengalami polusi pertama, dan anak putri mulai mulai mengalami menstruasi, yang berlangsung sebulan sekali.
- c) Tubuh berkembang dengan luar biasa, sehingga tampak seakan-akan tidak harmonis dengan anggota badan yang lain. Anak putra dadanya bertambah bidang dengan otot-otot yang kuat dan anak putri pinggulnya mulai melebar.<sup>25</sup>

## 2) Ciri-ciri kelamin skunder

ciri-ciri antara lain ialah:

- a) Mulai tumbuhnya rambut- rambut baru, baik pada anak putri maupun putra.
- b) Anak putra lebih banyak bernapas dengan perut, sedang anak putri lebih banyak bernapas dengan dadanya.
- c) Suaranya mulai berubah/parau.
- d) Wajah anak putra lebih tampak persegi dan wajah anak putri lebih tampak membulat.

## 3) ciri-ciri kelamin tertier

---

<sup>25</sup> Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:PT,Rineka Cipta, 2005), hlm. 121-122.



- a) Motorik anak (cara bergerak) mulai berubah, sehingga cara berjalan pun mengalami perubahan. Mulai tahu menghias diri, baik anak putra maupun anak putri.
- b) Mereka berubah menarik perhatian dengan memamerkan segala perkembangannya, tetapi malu-malu.
- c) Sikap batinnya kembali mengarah ke dalam mulai percaya pada dirinya sendiri.
- d) Perkembangan tubuhnya, mencapai kesempurnaan dan kembali harmonis. Kesehatan pada anak masa ini sangat kuat, sehingga jarang terjadi kematian pada saat ini.<sup>26</sup>

### **3. Pembagian remaja**

Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun, penelitian tentang perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan terjadi lebih cepat pada awal masa remaja dari pada tahap akhir masa

---

<sup>26</sup> Agoes Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Rineka cipta, 2005)), hlm. 171-173.

remaja, tetapi juga menunjukkan bahwa perilaku, sikap dan nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja.<sup>27</sup>

Dengan demikian secara umum masa remaja yaitu:

- 1) Pubertas/preadolcense yaitu sepuluh tahun atau dua belas tahun sampai tiga belas tahun.
- 2) Masa remaja awal yaitu tiga belas tahun atau empat belas tahun sampai tujuh belas tahun.
- 3) Masa remaja akhir yaitu tujuh belas tahun sampai dua puluh tahun.<sup>28</sup>

#### **4. Perkembangan Moral**

Mengalami pengalaman atau berinteraksi sosial dengan orangtua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik orang lain. remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan kepuasan fisiknya, tetapi psikologis (rasa puas dengan adanya penerimaan dan penilaian positif dari orang lain tentang perbuatannya).<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1980), hlm. 206.

<sup>28</sup>Sudarsono, *Op. cit.* hlm. 10

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm 199.

Perbedaan karakteristik antara tiga fase yaitu pra-pubertas/ pueral, pubertas (awal), dan adolesensi atau pubertas akhir itu antara lain ialah sebagai berikut:

- a) Pada masa pra –pubertas (masa negatif, Verneinung, Trotzalter kedua), anak sering merasakan: bingung, cemas, takut, gelisah, gelap hati, bimbang ragu, risau, sedih hati: rasa-rasa minder, melawan rasa-rasa “besar-dewasa-super”, dan lain-lain. anak tidak tau sebab musabab dari macam-macam perasaan kontradiktif yang menimbulkan banyak kerisauan hatinya.
- b) Pada masa pubertas: anak muda menginginkan/ mendambakan sesuatu, dan mencari-cari sesuatu. Namun apa sebenarnya “sesuatu” yang diharapkan dan dicari itu, dia sendiri tidak tahu. Anak muda sering merasa sunyi di hati, dan menduga ia tidak mengerti orang lain dan tidak dimengerti oleh pihak luar.
- c) Pada masa adolesensi: anak muda mulai merasa mantap, stabil. Dia mulai mengenal AKU-nya, dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri, dengan i'tikad baik dan keberanian. Dia mulai memahami arah hidupnya. Ia mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola hidup yang jelas yang baru ditemukannya.

Pada masa adolesensi anak muda mulai menemukan nilai-nilai hidup dirinya, sehingga makin jelaslah pemahaman tentang keadaan dirinya. Ia mulai bersikap kritis terhadap objek-objek di luar dirinya dan ia mampu mengambil sintese antara tanggapan tentang dunia luar dengan dunia-dunia intren (kehidupan psikis sendiri). Sesudah dia mengenal AKU-nya sendiri, secara aktif dan obyektif ia melibatkan diri dalam macam-macam kegiatan-kegiatan di dunia luar.<sup>30</sup>

### C. Penelitian terdahulu

- a. Sandri Anriani, NIM 06.311 124, tahun 2012, dengan judul:” Pengaruh Lingkungan Terhadap Akhlak Remaja di Desa Muaratais III Kecamatan Angkola Dari Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keadaan lingkungan di desa Muaratais III Batang Angkola tergolong pada kategori baik dengan perolehan skor 69,6%. Sedangkan keadaan akhlak remaja di desa Muaratais III Batang Angkola tergolong pada kategori sangat baik dengan perolehan skor sebesar 76%. Jadi pengaruh Lingkungan terhadap akhlak remaja di desa Muaratais III Kecamatan Batang Angkola pada taraf signifikan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2007), hlm. 183.

<sup>31</sup> Sandri Anriani, ” Pengaruh Lingkungan Terhadap Akhlak Remaja di Desa Muaratais III Kecamatan Batang Angkola ”, (*Skripsi*, STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm.39.

b. Parlaungan Lubis, NIM 05310855, tahun 2010, dengan judul” Peranan Orangtua Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Remaja di Desa Pagaransilindung, Kecamatan Lubuk Barumun”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa akhlakul karimah remaja di desa Pagaransilindung memang tidak seperti yang telah diharapkan oleh para orangtua di desa Pagaransilindung Kecamatan Lubuk Barumun. Sebagian para orangtua mengatakan akhlak anaknya baik-baik saja dan sebagian lagi mengatakan kalau anaknya tidak pernah mengerjakan hal-hal yang tidak baik dan akhlaknya tidak sama sekali buruk dimata orang lain.

Jadi peranan orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di desa Pagaransilindung sangat berbeda-beda. Ada yang berperan hanya menyekolahkan anaknya saja dilembaga keagamaan dan jarang ada pendidikan dirumah. Sebagian para orangtua hanya memberi nasehat saja untuk membentuk akhlakul karimah anaknya.<sup>32</sup>

c. Wiwin Wahyuni, NIM 04310725, tahun 2009, dengan judul” Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Manunggang Jae,

---

<sup>32</sup> Parlaungan Lubis,” Peranan Orangtua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah remaja Di Desa Pagaransilindung Kecamatan Lubuk Barumun ”, (*Skripsi*, STAIN Padangsidimpuan, 2010), hlm. 35.

Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara umum keadaan akhlak remaja di Desa Manunggang Jae relatif baik. Namun pada beberapa kasus terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia, misalnya banyak diantara mereka suka membantah perintah orangtua, mengucapkan perkataan yang tidak sopan dan selalu membuat resah masyarakat, kewajiban anak terhadap orangtua tidak dilaksanakan remaja dengan sepenuhnya.

Tokoh Agama telah menjalankan fungsinya dengan baik. Peran-peran yang mereka lakukan masih peran-peran yang konvensional. Para tokoh Agama belum melakukan peran-peran yang strategis seperti penyelenggaraan diklat keagamaan bagi remaja. Diantara peran konvensional adalah melaksanakan pengajian baca AlQuran, pengajian Wirit Yasin yang diisi dengan ceramah dan kegiatan Hari Besar Agama Islam dengan memberitahukan secara langsung nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam peringatan Hari Besar Agama Islam, agar remaja selalu berbuat baik kepada

orangtua, pelaksanaan ibadah yang semakin baik, serta kekompakan antara remaja.<sup>33</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis sendiri yaitu: persamaannya adalah sama-sama membahas akhlak remaja dan perbedaannya adalah tempat, tahun penelitian, subjek, sumber data dan informan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang akhlak remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat.

---

<sup>33</sup> Wiwin Wahyuni, " Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara", (*Skripsi*, STAIN Padangsidempuan, 2009), hlm. 37.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Letak Desa Pagaran ini sangat strategis, karena terletak di daerah pedalaman tapi walaupun masuk pedalaman masih mudah dijangkau karena sudah bisa dilewati berbagai angkutan transportasi, baik transportasi umum ataupun yang pribadi.

Adapun alasan peneliti memilih Desa Pagaran sebagai tempat penelitian dengan alasan sebagai berikut:

1. Peneliti bertempat tinggal di Desa Pagaran
2. Untuk menghemat biaya, dan waktu peneliti
3. Untuk mengetahui lebih dalam apa saja faktor yang mempengaruhi akhlak remaja di Desa Pagaran.

Penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2017 sampai dengan selesai.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah<sup>1</sup>. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur

---

<sup>1</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.5.



statistik atau bentuk hitungan yang lainnya, dengan memulai metode deskriptif kualitatif. Natsir mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas pemikiran masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>2</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan. Penulis menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan akhlak remaja di desa Pagaran. Utamanya dalam bidang akhlak, seperti akhlak remaja terhadap orangtua, akhlak remaja terhadap sesama saudara.

Berdasarkan tempat, penelitian ini adalah penelitian lapangan untuk mengemukakan kondisi dan fenomena secara spesifik dan realis apa adanya yang terjadi.

### **C. Unit Analisis**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran atau keadaan akhlak remaja, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan akhlak remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat.

Adapun yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah remaja, orangtua dan tokoh masyarakat yang mempunyai anak remaja di Desa Pagaran,

---

<sup>2</sup> Muhammad Natsir, *metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm.63.

Kecamatan Angkola Barat, yang biasa diwawancarai untuk memberikan informasi atau data yang di butuhkan dalam penelitian ini. Dalam hal unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yang menjadi kriteria subjek penelitian ini yaitu orangtua yang mempunyai anak remaja yang berusia 15 sampai 21, kondisinya telah tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP), prilakunya yang menyimpang, berkeliaran larut malam, lingkungan atau lokasi yang di pandang remajanya menimbulkan keresahan, dan orangtua yang dianggap mampu memberikan jawaban atas pertanyaan penulis, dimana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder:

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini,yaitu remaja, dan yang akan menjadi responden adalah para orangtua yang berjumlah 29 kk,yaitu yang memiliki anak usia 17-21 tahun (remaja akhir). dan remaja yang berjumlah 39 orang di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat. Alasanya karena kenapa peneliti lebih memilih umur 17-21 tahun, karena anak remaja pada saat itu,lebih banyak yang bermasalah.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu: tokoh masyarakat yang ada di desa Pagaran Kecamatan

Angkola Barat. Tokoh masyarakat yang dimaksud seperti, Kepala Desa dan Alim ulama.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu:

### a. Wawancara

Wawancara atau kuesinor adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview).<sup>3</sup> Interview adalah usaha mengumpulkan data atau informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara sipencari informasi dengan sumber informasi.<sup>4</sup>

### b. Observasi

Menurut Suharismi Arikunto dalam bukunya, Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>5</sup>

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu ransangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi

---

<sup>3</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.173.

<sup>4</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Pontianak: Gajah Mada University Press, 1983), hlm. 111.

<sup>5</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.155.

yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>6</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses menyusun data yang dapat di tafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

- a. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan sesuai dengan topik pembahasan.
- b. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
- c. Deskriptif data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai topik pembahasan.
- d. Penarikan kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>7</sup>

Setelah semua langkah diatas dilaksanakan, maka data terkumpul, baik bersifat primer, maupun skunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

---

<sup>6</sup> Mardalas, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.7.

<sup>7</sup> Lexy j. Moleong, *Op.Cit.* hlm. 175.

## **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun teknik menjamin keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan memakai, yaitu:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi juga memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan kenapa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.<sup>8</sup>

Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan remaja Desa Pagaran. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam penulisan skripsi.

---

<sup>8</sup> Ibid hlm. 175-178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Keadaan Akhlak Remaja di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Akhlak remaja saat ini sudah merosot, salah satunya terdapat di Desa Pagaran, hal ini dilihat dari sikap dan perilaku yang sulit sekali untuk diperbaiki, seperti perbuatan yang dilarang syari'at Islam dan negara, antara lain berjudi, minum-minuman keras, mencuri, melawan kepada orangtua, remaja perempuan yang tidak memakai jilbab.<sup>1</sup>

Dalam hal ini remaja merupakan salah satu yang sangat penting untuk dibicarakan, karena selain tanggung jawab orangtua, mereka juga tanggung jawab alim ulama dan masyarakat, yang perlu adanya kerja sama baik secara formalitas maupun secara kharismatik.

Hubungan antara alim ulama dan masyarakat terhadap anak remaja tidak hanya untuk memberikan arahan saja, akan tetapi menasehatinya dan membuat suatu pergaulan yang baik yang dapat mendorong untuk berbuat baik. Namun alim ulama dan masyarakat di Desa Pagaran ini jarang melakukan hal yang demikian, sehingga akhlak remaja di Desa Pagaran kebanyakan yang tidak baik. Untuk mengetahui gambaran akhlak remaja di Desa Pagaran dapat diketahui dari penjelasan dibawah ini

---

<sup>1</sup>Sadat, Alim Ulama di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli , Selatan, *Wawancara* pada Tanggal 18 April 2018.

## 1. Berjudi

Berjudi adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan yang dilarang oleh Allah SWT. Maka sebagai hamba Allah jauhilah perbuatan-perbuatan itu, walaupun dalam judi terdapat beberapa manfaat namun dosanya lebih besar dari pada manfaatnya.

Berjudi adalah suatu perbuatan yang dilarang oleh agama, namun masih banyak orang yang melakukan hal tersebut tidak terkecuali anak remaja. Sebenarnya akibat dari judi itu sangat tidak baik bagi dirinya, dan juga dapat memudharatkan bagi dirinya dan juga orang lain. hal inilah yang terlihat pada remaja di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Mashuri mengatakan bahwa:“Saya melihat remaja di desa ini selain suka berjudi, mereka juga suka minum-minum keras, mencuri bahkan sebagian perempuan ada yang terlalu bebas pergaulannya. Yang suka keluyuran di malam hari”<sup>2</sup>

Dalam waktu yang sama Bapak luddin mengungkapkan bahwa:

Perjudian ini sering terjadi ketika adanya pertandingan sepak bola baik di TV maupun langsung. Sehingga anak remaja terkadang tahan tidak tidur sampai larut malam hanya untuk mengetahui apakah tim yang didukung menang atau tidak, kalau menang maka memperoleh bayaran dari yang kalah. Perjudian yang seperti inilah yang sering terjadi dikalangan remaja di Desa Pagaran.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mashuri, Orangtua di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 18 April 2018.

<sup>3</sup> Luddin, Masyarakat di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 20 April 2018.



Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Sadat Pulungan mengatakan bahwa:“Anak remaja (lk) di Desa Pagaran ini belum dikatakan remaja yang suka berjudi, dibandingkan dengan Desa tetangga kita,anak remja masih menghargai apa yang dikatakan alim ulama kepada mereka”<sup>4</sup>

Wawancara dengan Bapak Saruddin mengatakan bahwa:“Remaja (lk) di Desa ini sebahagian mau berjudi, tapi tidak semuanya yang mau mengerjakan perjudian tersebut, karena sebahagian remaja ini tidak mempunyai uang makanya ia tidak ikut berjudi, tapi ia ikut ditempat perjudian tersebut sekedar melihat-lihat saja”<sup>5</sup>

Wawancara dengan remaja Robin mengatakan bahwa:“Anak remaja di Desa ini memang suka berjudi, tapi tidak semuanya yang mau ikut dalam perjudian ini, bahkan sudah hal yang biasa bagi kami sebahagian anak remaja, tapi kadang itu cuma main-mainan kami saja”<sup>6</sup>

Wawancara dengan remaja Rifai mengatakan bahwa:“Anak remaja di Desa ini memang suka berjudi, perjudian ini terjadi apabila kami merasa suntuk dan tidak ada kerjaan”<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Sadat Pulungan, Alim Ulama di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 19 April 2018.

<sup>5</sup>Saruddin, orangtua di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 20 April 2018.

<sup>6</sup>Robin, Remaja di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 20 April 2018.

<sup>7</sup>Rifai, Remaja di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 20 April 2018.

Dari paparan di atas maka dapat digambarkan bahwa moral dan perilaku remaja masih tergolong buruk. Tentunya mereka mengetahui bahwa judi dalam Islam tidak diperbolehkan, namun mereka tetap melakukannya.

## 2. Meminum-Minuman Keras

Perbuatan minum-minuman keras dilakukan para remaja (lk) apabila ada keramaian, Minum khomar ini merupakan hal yang biasa dilakukan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Alim Ulama di Desa Pagaran, gambaran akhlak remaja dari segi perilaku antara lain meminum-minuman keras. Menurut hasil wawancara penulis dengan Bapak Sadat Pulungan mengatakan bahwa:

Akhlak remaja di Desa Pagaran ini semakin merosot dan hancur, dalam artian akhlak dikalangan remaja sudah banyak yang lari dari syari'at Islam dan sudah banyak anak remaja yang tidak menghargai antara satu sama lain, dan mereka sering melakukan perbuatan yang dilarang dalam Islam seperti meminum-minuman keras. Bahkan ketika saya lewat hendak ke kebun, saya melihat sebahagian remaja duduk-duduk di kedai yang tidak dipakai lagi, mereka di kedai itu membawa minuman keras (tuak), lalu mereka meminumnya bersama-sama.<sup>8</sup>

Dalam masalah yang sama yaitu minum-minuman keras dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Salem mengatakan bahwa:“Saya perhatikan remaja di Desa ini sudah tidak ada lagi sopan santunnya baik pada

---

<sup>8</sup> Sadat Pulungan, Alim Ulama di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 21 April 2018.

orangtua maupun pada masyarakat, mereka sudah berani minum-minum tuak, apalagi acara kawinan (pernikahan).”<sup>9</sup>

Dan masih kasus yang sama besok harinya penulis mewawancarai Bapak Muslim ia mengatakan bahwa:“Anak remaja di Desa ini sangat susah diatur baik dari kalangan anak orang kaya maupun yang biasa-biasa saja, mereka rela menghabiskan uangnya demi membeli minuman (tuak), dan ada juga anak remaja ini, ketika mereka suka sama seorang anak gadis mereka harus minum dulu baru berani mengungkapkan perasaannya.”<sup>10</sup>

Wawancara dengan bapak Arfan mengatakan bahwa:“Anak remaja di Desa ini sebahagian mau mengerjakan larangan Allah seperti Minum khomar, mereka pergi minum khomar ke kampung yang ada pakternya.”<sup>11</sup>

Wawancara dengan remaja Parlaungan mengatakan bahwa:“Anak remaja di Desa ini memang suka minum-minuman keras, apalagi ada keramaian-keramaian.”<sup>12</sup>

Wawancara dengan remaja Dini Aida mengatakan bahwa:“Remaja sangat suka banget dengan minum-minuman keras, apalagi kita pergi

---

<sup>9</sup> Salem, Masyarakat di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 21 April 2018.

<sup>10</sup> Muslim, Orangtua di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 21 April 2018.

<sup>11</sup> Arfan, Hatobangon di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 21 April 2018.

<sup>12</sup> Parlaungan, Remaja di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 21 April 2018.

kebelakang sana (sawah), disana anak remaja duduk-duduk sambil minum-minuman keras (tuak).<sup>13</sup>

Dari penjelasan di atas anak remaja di Desa Pagaran, masih sering mengerjakan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Yang salah satunya adalah minum-minuman keras.

### 3. Mencuri

Perilaku remaja di Desa Pagaran ini terlihat buruk. Hal ini dilihat dari perilaku mereka yang membuat orangtua gelisah, selain meminum-minuman keras dan berjudi mereka juga sering mencuri. Banyak anak remaja yang mencuri dan selalu berbohong kepada orangtuanya, sehingga untuk menutupi kebohongan itu mereka rela bersumpah agar orangtuanya percaya. Seperti yang diungkapkan ibu Nurmala dan ibu Nuraisah mengatakan :”Sebagai salah satu contoh anak saya sendiri, padahal uang jajan sekolah setiap hari selalu diberikan, namun tetap saja mereka kurang dengan sebab itu mereka mencuri, tapi mereka tidak mencuri kepada orang lain, mereka mencuri dirumah kami, uang saya tutur ibu nuraisah dan ibu Nurmala.”<sup>14</sup>

Dalam kesempatan yang sama Bapak Ridhoan mengatakan bahwa:

Akhlak remaja di Desa Pagaran ini semakin memburuk, realita yang dilihat bahwa banyak remaja di Desa Pagaran yang tidak patuh terhadap orangtua. Mencuri dan berbohong mereka anggap hal yang biasa. Salah satu contoh, mereka meminta uang untuk keperluan sekolah namun sebenarnya hal itu tidak benar. Lebih parah lagi mereka melawan kepada orangtua dengan perlakuan yang tidak seharusnya mereka perbuat.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Dini Aida, Remaja di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 22 April 2018.

<sup>14</sup> Nuraisah dan Nurmala, Orangtua di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 22 April 2018.

<sup>15</sup> Ridhoan, Orangtua di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 22 April 2018.

Bapak Arfan mengungkapkan bahwa: “Anak remaja di Desa ini kebanyakan sudah melewati batas, karena mereka seringkali mencuri di kebun orang, bahkan ada yang kedapatan mencuri pinang dan kelapa.”<sup>16</sup>

Wawancara dengan Bapak Muallim mengatakan bahwa: “Anak remaja di Desa ini memang sebahagian mau mencuri, tapi saya yakin mereka mencuri karena tidak ada uang jajan dan malas bekerja, dari pada membantu orangtua ke kebun mereka lebih memilih untuk mencuri.”<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sadat Pulungan mengatakan: “Anak remaja di Desa ini memang ada yang suka mencuri tapi tidak semuanya, kalau dikatakan anak remaja di Desa ini suka mencuri dan bahkan hal yang biasa, itu sebahagian. Karena saya sebagai orangtua yang mempunyai anak remaja anak saya tidak seperti itu, mereka bekerja pergi kekebun supaya mereka mempunyai uang.”<sup>18</sup>

Wawancara dengan Alim mengatakan bahwa: “Anak remaja di Desa ini sebahagian suka mencuri, saya sebagai anak remaja tidak setuju kalau dikatakan anak remaja di Desa ini suka mencuri, karena saya tidak pernah

---

<sup>16</sup> Arfan, Hatobangon di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 22 April 2018.

<sup>17</sup> Muallim, Orangtua di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 22 April 2018.

<sup>18</sup> Sadat Pulungan, Alim Ulamadi Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 22 April 2018.

melakukan itu, saya yakin anak remaja yang suka mencuri karena kurang dari orangtuanya dan dia juga tidak mau bekerja.”<sup>19</sup>

Dari paparan di atas maka dapat digambarkan bahwa moral dan perilaku remaja di Desa Pagaran, masih dikatakan buruk. Tentunya mereka sudah mengetahui khomar dan judi dilarang dalam Islam, namun mereka tetap melakukannya, tapi tidak semua anak remaja mengerjakan judi dan minum khomar di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### 4. Pergaulan Remaja

Pergaulan remaja di Desa Pagaran sebahagian terlalu bebas. Di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa perbuatan itu sangat dilarang oleh Allah SWT.

Firman Allah dalam Surah Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”<sup>20</sup>

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia diingatkan supaya menjauhi dan tidak melakukan perbuatan terlarang itu.

---

<sup>19</sup> Alim, Remaja di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 23 April 2018.

<sup>20</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, Tt), Hlm. 285.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa berpakaian terbuka serta tidak memakai jilbab merupakan hal yang biasa dikalangan remaja begitu juga bersentuhan dengan lawan jenis, menyebabkan terjadinya maksiat. Beberapa dari remaja putus sekolah dikarenakan pergaulannya terlalu dibebaskan dan tidak bisa mengontrol dirinya sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Samsul Lubis mengatakan bahwa:“Remaja putri di Desa Pagaran mayoritasnya tidak memakai busana muslimah, bergaul dengan lelaki yang tidak muhrimnya merupakan hal yang biasa bagi mereka. Berpacaran dan bepergian bersama lawan jenis juga merupakan hal yang biasa bagi mereka.”<sup>21</sup>

Dalam kesempatan yang sama Bapak Muallim mengungkapkan bahwa:“Remaja di Desa Pagaran mengalami kurangnya akhlak. Hal ini terlihat dari sebahagian remaja yang tidak lagi menjaga harga dirinya, pergaulan yang terlalu bebas, misalnya anak perempuan yang suka keluyuran dimalam hari, sering berboncengan dengan bukan muhrimnya bahkan dia tidak lagi mementingkan apa kata orang.”<sup>22</sup>

Wawancara dengan Bapak Sadat Pulungan mengatakan:“Pergaulan anak remaja di Desa ini baik laki-laki maupun perempuan sejauh ini yang saya

---

<sup>21</sup> Samsul Lubis, Masyarakat di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 23 April 2018.

<sup>22</sup> Muallim, Masyarakat di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 23 April 2018.

ketahui, masih bergaul dengan wajar-wajar saja, sudah jauh lebih baik cara bergaul anak remaja yang sekarang dibandingkan remaja yang dulu.”<sup>23</sup>

Wawancara dengan Bapak Salem dan Bapak Arfan mengatakan bahwa:“Pendapat bapak Salem dan Bapak Arfan hampir sama tentang pergaulan remaja di Desa ini, pergaulan remaja di Desa ini sebahagian remaja bergaul dengan baik-baik saja masih pada jalannya, dan ada juga remaja yang tidak terurus orangtuanya, yang suka berboncengan dengan yang bukan muhrimnya (pacarnya).”<sup>24</sup>

Wawancara dengan remaja Maimunah mengungkapkan bahwa:“Remaja di Desa ini khususnya wanita, ada yang suka keluyuran malam, boncengan dengan pacarnya, pergi main-main, bahkan sempat saya melihat ada yang pergi keluar dari kampung ini.”<sup>25</sup>

Wawancara dengan Tiplan mengatakan:“Menurut saya pergaulan remaja di Desa ini biasa-biasa saja, lagian mau berboncengan dengan pacarnya dengan siapanya kek itu kan urusannya, ngapain kita ikut campur dengan urusan orang lain.”<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Sadat Pulungan, Alim Ulama di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 23 April 2018.

<sup>24</sup> Salem dan Bapak Arfan, Harajaon dan Hatobangon di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 23 April 2018.

<sup>25</sup> Maimunah, Remaja di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 23 April 2018.

<sup>26</sup> Tiplan, Remaja di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 23 April 2018.



Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa remaja di Desa Pagaran, masih memerlukan perhatian dan pembinaan yang maksimal. Apabila hal yang di atas tidak dicegah, maka akhlak remaja semakin hari dan semakin lama semakin merosot dan bahkan anak remaja nantinya akan lebih parah lagi dan akan lebih sulit lagi untuk membina mereka kejalan yang lebih baik yang sesuai dengan syari'at Islam.

## 5. Cara Berbicara

Cara berbicara remaja di Desa Pagaran sebahagian berbicara tidak sesuai dengan syari'at Islam, karena anak remaja ini sangat susah diatur, seperti yang diungkapkan Ibu Nurhaida, “Anak remaja sering berkata yang kotor seperti: anjing, babi, bahkan ada juga yang sering mengatakan perkataan yang tidak boleh diucapkan.”<sup>27</sup>

Wawancara dengan Ibu Tilom Sari ia mengatakan bahwa:“Cara berbicara remaja di Desa ini tidak semua jelek, akan tetapi kebanyakan anak remaja yang berkata tidak sesuai dengan syari'at Islam, mereka sering mengatakan yang tidak baik di dengar telinga.”<sup>28</sup>

Wawancara dengan Bapak Salem mengatakan:“Cara berbicara remaja di Desa ini tidak semua jelek, akan tetapi kebanyakan anak remaja yang berkata

---

<sup>27</sup> Nurhaida, Orangtua di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 23 April 2018.

<sup>28</sup> Tilom Sari, Orangtua di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 23 April 2018.

tidak sesuai dengan syari'at Islam, mereka sering mengatakan yang tidak baik di dengar telinga.”<sup>29</sup>

Wawancara dengan Bapak Sadat Pulungan mengatakan bahwa:“Cara berbicara remaja di Desa ini, masih menghormati orang yang tua. Apabila orangtua lewat, mereka berkata yang tidak enak di dengar telinga, mereka diam sejenak dan sambil ketawa-ketawa.”<sup>30</sup>

Wawancara dengan Bapak Samsul Lubis mengatakan bahwa:“Cara berbicara remaja di Desa ini sebahagian tidak menghargai yang tua, bahkan mereka pernah membentak orangtua, apabila orangtua menegur mereka.”<sup>31</sup>

Wawancara dengan remaja Parlautan mengatakan bahwa:“Cara berbicara remaja di Desa ini macam-macam, lagian selagi tidak dibayar berkata yang kotor-kotor, semuanya baik-baik aja kan, itulah ujar sukron.”<sup>32</sup>

Dari penjelasan di atas cara berbicara anak remaja di Desa Pagaran, tidak semuanya tergolong jelek akan tetapi masih ada anak remaja yang berbicara dengan baik dan menghargai orangtua. Tetapi ada juga yang berbicara sesuka hatinya, dan selalu mengatakan yang tidak enak di dengar telinga seperti: anjing, babi bahkan ada juga yang mengatakan yang tidak boleh dikatakan.

---

<sup>29</sup> Salem, orangtua di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 24 April 2018.

<sup>30</sup> Sadat Pulungan, Alim Ulama di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 24 April 2018.

<sup>31</sup> Samsul Lubis, *Masyarakat* di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 24 April 2018.

<sup>32</sup> Parlautan, Remaja di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wawancara* pada Tanggal 24 April 2018.

Berdasarkan observasi peneliti, akhlak remaja di Desa Pagaran, masih mencerminkan perilaku yang tidak sesuai dengan syari'at Islam. Anak remaja masih suka mengerjakan perilaku menyimpang seperti: anak laki-laki masih suka berjudi, minum-minum keras, mencuri, berbicara sembarangan, tapi masih ada anak remaja yang berperilaku baik.

## **B. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadi Penyimpangan Akhlak Remaja Di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan**

Faktor adalah salah satu dorongan dan yang mempengaruhi segala perbuatan dan tingkah laku, faktor-faktor penyebab terjadi penyimpangan akhlak remaja, ialah dari sisi diri sendiri, masyarakat, keluarga dan pendidikan. Lingkungan ini meliputi semua kondisi-kondisi yang ada di dunia ini dalam cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan badan, dan perkembangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat Mail harahap, “bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi terjadi penyimpangan akhlak remaja di Desa Pagaran yaitu faktor dari luar diri remaja, dan faktor dalam diri remaja itu sendiri”<sup>33</sup>.

### **a. Faktor dalam diri:**

- 1). Kurang pemahaman tentang agama

---

<sup>33</sup> Mail, orangtua, Wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 26 April 2018.

Dalam membentuk karakter dan menjadikan remaja saat ini paham tentang agama, maka harus banyak yang dilakukan seperti memberikan didikan tentang agama supaya ada pengetahuan tentang agama sehingga tidak melanggar apa yang dilarang oleh agama.

Berdasarkan wawancara dengan Hafiz mengatakan bahwa “faktor penyebab terjadi penyimpangan akhlak remaja disebabkan kurangnya pemahaman agama dikalangan remaja itu sendiri, sehingga ia tidak mengetahui mana yang baik untuk dilakukan sehingga ia tidak malu untuk melakukan penyimpangan walaupun didepan orang banyak, padahal itu sangat dilarang dalam agama”<sup>34</sup>.

Horas mengatakan bahwa “masih banyak remaja melakukan penyimpangan seperti membuka aurat dan berkata-yang kotor, padahal mereka sudah diajari oleh orangtua dan bahkan waktu sekolah mereka juga sudah belajar tapi saya rasa mereka tidak mengetahui apa akibat yang mereka lakukan”<sup>35</sup>.

Wawancara dengan Balyan mengatakan bahwa “ sebagian remaja melakukan penyimpangan akhlak seperti mengatakan perkataan yang kotor adalah karena dia tidak tahu apa yang dikatakannya itu adalah sudah tidak baik”<sup>36</sup>

## 2). Kurang kemauan untuk melanjutkan sekolah agama

---

<sup>34</sup> Hafiz , (OrangtuaInun), Wawancara di Desa Pagaran, Pada Tanggal 26 April 2018.

<sup>35</sup>Horas, (OrangtuaMasrida) , Wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 26 April 2018.

<sup>36</sup> Balyan, (Remaja), Wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tangaal 26 April 2018.

Wawancara dengan Bangun mengatakan bahwa “ banyak anak remaja yang tidak mau sekolah ke sekolah agama dan memilih sekolah umum sehingga membuat mereka kurang memiliki dasar akhlak yang baik”<sup>37</sup>.

Wawancara dengan Sahara mengatakan bahwa “remaja di desa ini banyak tidak mau sekolah melanjutkan sekolah ke sekolah agama padahal orangtuanya mampu menyekolahkan mereka, dan mereka tidak termotivasi dan mereka lebih senang sekolah umum, kalau ditanya kenapa tidak mau sekolah ke sekolah agama, mereka menjawab terlalu banyak aturan yang diberikan oleh sekolahnya dan tidak mau jauh dari orangtuanya dan banyak alasannya”<sup>38</sup>

Gozali mengatakan bahwa “ banyak terjadi penyimpangan akhlak remaja salah satunya karena tidak adanya kemauan untuk sekolah ke sekolah agama sehingga menyebabkan remaja tersebut kurang mengetahui tentang akhlak”<sup>39</sup>

Wawancara dengan Putri mengatakan bahwa “ saya sering membuka aurat mungkin karena tidak mau sekolah pesantren, kalau dulu saya sekolah pesantren kemungkinan besar saya akan menutup aurat sesuai dengan syariat Islam karena sekolah pesantren identik dengan menutup aurat”<sup>40</sup>.

---

<sup>37</sup> Bangun, Wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 26 April 2018.

<sup>38</sup> Sahara, Wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 27 April 2018.

<sup>39</sup> Gozali, Wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 10 Mei 2018.

<sup>40</sup> Putri, Wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 210 Mei 2018.

### 3). Kurang kesadaran dari remaja itu sendiri

Kesadaran agama merupakan bagian atau segi yang hadir dalam pikiran dan dapat diuji melalui intropeksi atau dapat dikatakan bahwa ia dalam aspek mental dan aktivitas, yang seharusnya segala sesuatu yang diketahui tentang yang baik semestinya memiliki kesadaran untuk mengamalkan apa yang diketahui apalagi tentang ibadah supaya berguna dan tidak hilang begitu saja ilmu yang kita pelajari.

Wawancara dengan tokoh agama mengatakan bahwa remaja melakukan penyimpangan adalah karena disebabkan kondisi kejiwaan remaja itu sendiri dan pemikiran yang sudah jauh dari agama, bukannya mereka tidak mengetahui yang dilakukan mereka itu jelas sudah salah tapi mereka terus melakukannya”<sup>41</sup>.

wawancara dengan Ramli mengatakan bahwa “remaja di Desa Pagaran banyak yang memiliki pengetahuan tentang akhlak yang baik namun mereka kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan atau mengamalkan akhlak yang baik yang mereka ketahui “<sup>42</sup>.

Hasil wawancara dengan Jannah juga mengatakan bahwa “remaja di desa ini kurang kesadaran dalam melakukan akhlak yang baik dan malah memilih melakukan penyimpangan seperti mencuri, menghisap lem mereka

---

<sup>41</sup> Aminuddin, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 12 Mei 2018.

<sup>42</sup>Ramli, wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 13 Mei 2018.

jelas-jelas mengetahui hukumnya dan mengetahui bahayanya tapi lebih mementingkan dunia untuk memenuhi apa yang mereka inginkan”<sup>43</sup>.

Sesuai juga dengan observasi di Desa Pagaran Pada tanggal 22 Desember 2017 bahwa “remaja melakukan penyimpangan seperti minum-minuman keras, mencuri, menghisap lem ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran para remaja tentang agama yang menjadi dasar hidup mereka, bahwa yang dilakukan mereka itu adalah berbahaya bagi mereka dan orang lain serta akan mendapat akibat didunia dan diakhirat.

#### **b. Faktor Eksternal Atau Luar Diri Remaja**

Adapun faktor eksternal adalah mencakup semua lingkungan dan kehidupan remaja di Desa Pagaran.

##### 1). Pengaruh teman sepergaulan

Remaja yang memiliki teman bergaul yang baik akhlaknya maka ia juga dan remaja yang bergaul dengan remaja yang sudah buruk akhlaknya maka juga akan mudah terpengaruh karena tidak memiliki pengetahuan tentang baik yang buruk, banyak remaja yang awalnya memiliki perangai yang baik, rusak akhlaknya karena terpengaruh oleh teman yang tidak baik perangainya, yang maunya hanya berhura-hura dan kesenangan yang sesaat.

Berdasarkan wawancara dengan Ida mengatakan”Penyimpangan akhlak remaja terjadi disebabkan oleh teman sepergaulannya yang mempunyai perangai yang buruk, seperti anak saya, dulunya dia sangat baik dan tidak pernah mencuri,

---

<sup>43</sup> Jannah, (Ramaja), Wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 14 Mei 2018.

tapi setelah ia berteman dengan temannya yang tidak berakhlak, anak saya pernah kedapatan mencuri”<sup>44</sup>.

Sahara juga mengatakan “ saya sudah sangat bingung dengan anak saya yang maunya hanya bermain dan bersenang-senang dengan teman-temannya, terkadang dia disuruh temannya agar minta uang kepada saya hanya untuk membeli rokok padahal anak saya masih sebaya dengan anak yang duduk di sekolah menengah (SMP)”<sup>45</sup>.

Selanjutnya Saidah juga mengatakan bahwa “yang menyebabkan anak saya tidak pulang ke rumah adalah karena temannya yang sering tidak pulang ke rumah, sebab anak saya orangnya mudah terpengaruh, dulunya anak saya tidak pernah tidak pulang kerumah, setelah berteman dengan temannya tersebut anak saya sering saya jemput ke tempat ia biasa bermain dengan temannya ”<sup>46</sup>.

Madan juga mengatakan bahwa” juga pernah kedapatan menghisap lem kambing, sebenarnya karena diajak oleh teman saya yang sudah pernah menghisap lem sebelumnya dan saya pun jadi ikut-ikutan, setelah kedapatan itu saya tidak mau lagi menghisap lem dan tidak berteman akrab lagi dengannya karena saya kasihan kepada orangtua saya yang sudah saya permalukan”<sup>47</sup>.

---

<sup>44</sup> Ida, (Orangtua Ilham), Wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 14 Mei 2018.

<sup>45</sup> Sahara, (Orangtua Gozali), Wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 15 Mei 2018.

<sup>46</sup> Saidah, Orangtua, Wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 16 Mei 2018.

<sup>47</sup> Madan, (remaja), Wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 16 Mei 2018 .



## 2). Pengaruh media komunikasi

Pengaruh media komunikasi sangat berpengaruh terhadap pembentukan anak terutama terhadap pembentukan akhlaknya, akan berdampak negatif terhadap anak remaja, seperti kesehatan mata terancam karena radiasi cahaya yang dipancarkan dari layar, nilai-nilai yang kurang mendidik karena yang ditayangkan di tv adalah tontonan-tontonan yang tidak baik, sinetron-sinetron yang isinya hanya film-film percintaan anak remaja, menampilkan kekerasan, pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan tanpa hijab. Dan ini akan menyebabkan perkembangan kecerdasan remaja terganggu.

Annum mengatakan bahwa “ menurut saya akhlak remaja menyimpang disebabkan oleh tanyangan televisi, karena banyak siaran-siaran yang tidak mendidik yang ditayangkan, akibatnya mereka menjadi kecanduan untuk terus menyaksikannya, bahkan antara ayah dan anak tidak ada rasa malu untuk menonton sinetron bersama, padahal yang ditayangkan adalah sinetron percintaan dikalangan anak muda”<sup>48</sup>.

Hasil wawancara dengan Ika mengatakan bahwa ” saya pernah tidak mendengarkan ibu saya waktu ibu menyuruh membeli sesugatu kewarung, saya tidak mau kerena sedang menonton film kesukaan saya”<sup>49</sup>.

---

<sup>48</sup> Annum, (Orangtua Dela), Wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 17 Mei 2018.

<sup>49</sup> Ika, Remaja, Wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 17 Mei 2018.

Wawancara dengan saudara Ria mengatakan bahwa “saya sering membuka aurat karena sering melihat artis favorit yang ditayangkan dilayar televisi dan meniru-niru pakaian yang dipakai artis favorit saya,”<sup>50</sup>.

Wawancara dengan Devi mengatakan bahwa” saya pernah lupa akan pekerjaan karena asik main facebook an terus dimarahin ibu karena merasa kesal saya menjawab apa yang dikatakan ibu “.<sup>51</sup>

### 3). Pengaruh budaya

Salah satu penyebab penyimpangan akhlak remaja adalah pengaruh budaya, sebagaimana cara berpakaianya dan cara bergaulnya sangat tidak baik, ternyata budaya dari luar sana sudah merambat ke kota-kota dan bahkan sampai ke pedesaan.

Sebagaimana penuturan Fajar yang mengatakan bahwa” di desa ini terjadi penyimpangan akhlak remaja yang ditandai dengan dengan cara berpakaian yang tidak menutup aurat, banyak remaja di desa ini yang tidak menutup aurat, dan tidak pula mengenakan jilbab, seharusnya penjual pakaian di pasar-pasar jangan menjual pakaian yang istilahnya dengan *you can see*, makanya remaja sekarang senang membelinya, karena menurut mereka pakaian-pakain seperti itu yang sekarang ini lagi trend dan kalau tidak ada pakaian seperti itu mereka merasa ketinggalan”<sup>52</sup>.

---

<sup>50</sup>Ria, Remaja, Wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 18 Mei 2018.

<sup>51</sup>Devi, Remaja, Wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 19 Mei 2018.

<sup>52</sup>Fajar, (OrangtuaLomo), Wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 20 Mei 2018.

Ade Batubara juga mengatakan bahwa “saya pernah ditanya mengapa saya memakai anting, padahal anting-anting itu perhiasan bagi perempuan dan mengapa saya ngebut dijalan terus saya menjawabnya dengan mengatakan trend masa kini”<sup>53</sup>.

Maslia juga mengatakan bahwa “saya heran anak remaja sekarang senang membuka aurat dan memakai pakaian mereka yang aneh, kalau ditanya kenapa pakaiannya seperti itu, mereka menjawab meniru-niru bintang film diluar negeri sana katanya, karena dia sangat mengagumi artis favoritnya, dan banyak anak remaja di desa ini menirukan artis walaupun kadang pakaiannya ini tidak baik”<sup>54</sup>.

#### 4). Pengaruh orangtua

Keadan keluarga sangat berpengaruh dalam memberikan pengaruh terhadap akhlak remaja. Tingkat kemampuan orangtua membimbing dan mengarahkan remaja dalam berakhlak yang baik perlu dikembangkan sebaik-baiknya, karena orangtua sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja.

Sesuai dengan Karso yang mengatakan bahwa “saya pernah mencuri karena orangtua saya juga pernah kedapatan mencuri”<sup>55</sup> dan hasil wawancara dengan Maryam mengatakan bahwa “salah faktor anak itu selalu melawan kepada orang tua adalah karena orangtua tidak bisa tegas kepada anaknya dan selalu memanjakannya”<sup>56</sup>.

---

<sup>53</sup> Ade, (remaja), Wawancara, di Desa Pagaran, pada tanggal 20 Mei 2018.

<sup>54</sup> Maslia, (orangtua Syafrina), Wawancara, di Desa Pagaran, Pada tanggal 20 Mei 2018.

<sup>55</sup> Karso, (Remaja), Wawancara, di Desa Pagaran, Pada tanggal 20 Mei 2018.

<sup>56</sup> Maryam, Masyarakat, Wanwawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 20 Mei 2018.

Hasil wawancara dengan Syarifah mengatakan bahwa “ saya pernah memberikan nafkah anak dan adik saya dengan hasil curian, karena pada waktu itu kalau saya tidak mencuri anak dan adik saya tidak makan apa-apa pada hari itu, karena suami dan orangtua saya sudah meninggal jadi saya yang bertanggung jawab menafkahi mereka sebab saya anak pertama dari 7 bersaudara, dengan sebab itulah kurasa anak saya berani mencuri uang saya”<sup>57</sup>

Penuturan Nur hasanah yang mengatakan bahwa “anak remaja melakukan penyimpangan disebabkan oleh orangtuanya yang tidak terlalu mengawasi pergaulan anaknya”<sup>58</sup>.

Wawancara dengan Komar, salah satu yang membuat remaja melakukan penyimpangan di Desa Pagaran ini adalah kurangnya kerja sama antara dengan masyarakat terutama dalam hal pembinaan akhlak remaja, orangtua lebih sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing daripada harus memperhatikan akhlak anak mereka. Oleh karena itu, orangtua tidak tahu apa saja yang dilakukan atau perbuat anak remajanya diluar rumah”<sup>59</sup>.

---

<sup>57</sup> Syarifah, (Orangtua Pido), Wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 21 Mei 2018.

<sup>58</sup> Nurhasanah, (Masyarakat) Wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 25 Mei 2018.

<sup>59</sup> Komar, (Orangtua fauzi), Wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 26 Mei 2018.

### 5). Faktor ekonomi

Ekonomi keluarga juga menyebabkan terjadi penyimpangan akhlak dikalangan anak remaja. Berdasarkan wawancara dengan Masbulan yang mengatakan bahwa” anak saya melakukan mungkin karena tidak terpenuhi apa yang diinginkannya sebab ekonomi keluarga tidak mencukupi kebutuhannya, kalau sekarang zamannya makan saja terpenuhi itu sudah cukup untuk bermewah-mewah itu urusan belakangan”<sup>60</sup>.

Wawancara dengan Sahreni mengatakan bahwa “yang membuat anak remaja di Desa Pagaran ini menyimpang akhlaknya adalah karena faktor ekonomi keluarga yang menyebabkan orangtua sibuk dan kurang perhatian kepada anak mereka”<sup>61</sup>. Wawancara dengan Putra mengatakan bahwa “saya tinggal sama nenek saya yang sudah tua, nenek yang membesarkan, menafkahi saya, saya sudah tahu bahwa nenek tidak punya uang ,saya ingin sesuatu sebab itu saya mencuri”<sup>62</sup>.

Wawancara dengan Isah mengatakan bahwa “ remaja melakukan penyimpangan akhlak seperti mencuri adalah kerena remaja tersebut yang kurang-kurangan akan pemberian orangtua dan tidak tahu keadaan ekonomi mereka dan juga kurang mensyukuri nikmat dari Allah SWT”<sup>63</sup>.

Observasi yang dilakukan peneliti di Desa Pagaran pada tanggal 22 Desember 2017 melihat bahwa “ yang paling banyak mempengaruhi remaja melakukan penyimpangan adalah faktor lingkungan karena mereka lebih sering diluar daripada didalam rumah sehingga membuat

---

<sup>60</sup> Masbulan, (Orangtua Gode) Wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 26 Mei 2018.

<sup>61</sup>Sahreni , (Orangtua Neni), wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 27 Mei 2018.

<sup>62</sup>Putra, (Remaja), wawancara, di Desa Pagaran, Pada Tanggal 27 Mei 2018.

<sup>63</sup> Isah, (Remaja), Wawancara, di DesaPagaran, Pada Tanggal 28 Mei 2018.

mereka mudah dipengaruhi, ini terlihat bahwa kalau dirumah remaja baik akhlaknya mungkin karena ada orangtua tetapi kalau diluar rumah melakukan penyimpangan karena sudah bergaul dengan lingkungan seperti teman sebayanya yang sudah menjadi kebiasaannya melakukan penyimpangan seperti mabuk-mabukan dan mencuri.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Desember sampai juni 2018, disini peneliti sadar bahwa skripsi ini kurang sempurna, karena dilihat dari segi waktu yang begitu singkat dan kondisi informan yang diwawancarai kurang begitu memuaskan dengan pendapat-pendapat mereka dikarenakan kesibukan mereka masing-masing, keterbatasan Ilmu pengetahuan dan wawasan penulis, kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan, dalam hal ini bisa saja informan yang ditunjuk tidak menjawab pertanyaan dengan jujur sehingga data yang diperoleh kurang objektif. Walaupun demikian hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Pagaran, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan dapat menjawab adanya ketidak jujuran informan dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang disebarkan peneliti.

Dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi baik dari segi material maupun non material, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Akhlak Remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Akhlak remaja di Desa Pagaran saat ini masih tergolong memiliki akhlak tercela. Hal ini dibuktikan dengan remaja di Desa ini banyak melakukan hal-hal yang dilarang Allah SWT, seperti: berjudi, mencuri, minum-minuman keras, bergaul bebas, dan berbicara tidak sesuai dengan syari'at Islam. Akan tetapi tidaklah semua remaja melakukan perbuatan ini. Masih ada juga remaja yang berperilaku baik.
2. Faktor yang mempengaruhi terjadi penyimpangan akhlak remaja adalah ada dua faktor yaitu: faktor internal atau dorongan dari dalam diri remaja dan dorongan emosional adalah kurang pemahaman tentang agama, kurang kemauan melanjutkan sekolah agama dan kurang kesadaran remaja. Sedangkan faktor eksternalnya atau faktor luar diri remaja sehingga menyebabkan terjadi penyimpangan akhlak adalah teman sepergaulan, orangtua remaja, media komunikasi, budaya asing dan faktor ekonomi keluarga.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disampaikan saran-saran yaitu:

1. Diharapkan adanya kerja sama antara orangtua, Alim Ulama, *Hatobangon*, *Harajaon*, supaya terbina akhlak remaja yang baik.
2. Semestinya orangtua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama, kehidupan keluarga yang harmonis, memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak-anak, memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat. Hal-hal yang perlu diawasi adalah teman-teman bergaulnya, disiplin waktu, pemakaian uang, dan ketaatan dalam melakukan ibadah kepada Tuhan.
3. Orangtua harus memberikan nasehat kepada anak remaja dengan baik, supaya tetap di jalan Allah swt.
4. Diharapkan kepada anak remaja supaya menjauhi larangan Allah swt, dan selalu mengerjakan perintahnya supaya tidak terjerumus kejalan yang tidak di ridhoi Allah.
5. Diharapkan kepada anak remaja supaya meningkatkan keagamaannya baik dari segi keimanan, cara ibadah dengan benar.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- .....*Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineke Cipta, 2005.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Al-Adawy, Musthafa, *Fikih Akhlak*, Jakarta: Qisthi Prees, 2005
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlaq*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Ali, Nashif, Syeh Mansyur. *Mahkota Pokok-Pokok Hadis Rasulullah SAW*, jilid 1, Bandung: CV Sinar Baru, 1993
- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amza, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta, 2002.
- Basyir, Damanhuri. *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: 2005.
- Baqi, Muhammad Fuad. Abdul, *Muwattha'* Beirut, Libanon, 4249
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- ....., *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Hurlock. B. Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1980.
- Iriani, Dewi, *101 Kesalahan Dalam Mendidik Anak*, Jakarta: PT Gramedia, 2014.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: CV Mandar Maju, 2007
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional 1982.
- Masy'ari, Anwar. *Akhlaq Al-Quran*, Surabaya: bina Ilmu, 1990.
- Mustafa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

- Mujahidin, Endin, *PesantrenKilat*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005
- Masganti, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mardalas, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Natzir, Muhammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Nawawi, Hadari. *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: Gajah Mada University Press
- Nizar, Ahmad. *Metode Penelitian komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ruslan, Rosady. *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Rofiq, Arif Ainur, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islam*, Surabaya: Arkola, 2005.
- RidwaShohihBukhori, 1296
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Soejanto, Agoes, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineke Cipta, 2005.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang kenakalan Remaja*, jakarta: rineke cipta, 1989.
- Saebani, Beni Ahmad. *Ilmu Akhlak*, Bandung: setia Pustaka, 2010.
- Supadie, Didiek Ahmad. *Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Peraktis*, Jakarta: Rineke Cipta, 2004
- Sopiatin,Popi. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesi, 2011.
- Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ke II, Jakarta: Balai pustaka, 1991.

Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam, Pembinaan Akhlakqulkarimah (suatu pengantar)*, Bandung: CV Diponegoro, 1996

Yusuf, Syamsu. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya* Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, tt.

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk pelaksanaan:

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati bagaimana akhlak remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung yang bersifat non partisipatif dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan secara terus menerus, tidak dalam waktu tertentu saja dan menggunakan kamera digital.
3. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan terhadap data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

No	Aktor	Tempat	Peristiwa/Kejadian	Kegiatan
1	Orangtua	Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan	Akhlak remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan	Mengobservasi, Perilaku remaja, Pergaulan remaja, Cara berbicara remaja, Cara berpakaian remaja, Cara beribadah remaja.
2	Remaja	Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan	Akhlak remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan	Mengobservasi Perilaku remaja, Pergaulan remaja Cara berbicara remaja Cara berpakaian remaja, Cara berbicara remaja.

3	Alim ulama	Pagaran, Kecamat an Angkola Barat,Ka bupaten Tapanuli Selatan	Akhlak remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan	Mengobservasi Perilaku remaja, Pergaulan remaja, Cara berbicara remaja, Cara berpakaian remaja, Cara berbicara remaja.
4	Kepala desa	Pagaran, Kecamat an Angkola Barat,Ka bupaten Tapanuli Selatan	Akhlak remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan	Mengobservasi Perilaku remaja, Pergaulan remaja, Cara berbicara remaja, Cara berpakaian remaja, Cara berbicara remaja.

## Lampiran : II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara Dengan Orangtua Remaja

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang akhlak remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu pergaulan remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu cara berbicara remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu cara berpakaian remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu cara bergaul sesama remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
6. Bagaimana menurut bapak/ibu pergaulan remaja terhadap masyarakat di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
7. Bagaimana menurut bapak/ibu cara beribadah remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### B. Wawancara dengan tokoh masyarakat ( kepala desa dan alim ulama)

1. Sebagai bapak kepala desa, bagaimana menurut bapak akhlak remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja usaha yang bapak lakukan untuk memperbaiki akhlak remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Faktor apakah menurut bapak yang menyebabkan akhlak remaja terhadap orangtua semakin merosot?
4. Bagaimana menurut bapak pergaulan sesama remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?

5. Bagaimana menurut bapak cara beribadah remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
6. Bagaimana menurut bapak pergaulan remaja dengan masyarakat di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
7. Bagaimana menurut bapak aktivitas remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
8. Bagaimana pandangan bapak tentang pelaksanaan shalat berjamaah remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
9. Bagaimana tindakan bapak sebagai alim ulama melihat remaja yang melakukan perilaku menyimpang?
10. Apa saja kenalan remaja yang bapak lihat di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?

C. Wawancara dengan remaja

1. Bagaimana menurut saudara/i perilaku remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana menurut saudara/i cara berpakaian remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana menurut saudara/i pergaulan remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Bagaimana menurut saudara/i pergaulan remaja dengan masyarakat di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
5. Bagaimana pendapat saudara/i tentang remaja yang suka mabuk-mabukan, main togel, dan suka melaga ayam?
6. Bagaimana menurut saudara/i tentang remaja yang suka membantah orangtuanya?
7. Bagaimana menurut saudara/i perilaku keseharian remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-554/In.14/E.4c/TL.00/04/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

19 April 2017

Yth. Kepala Desa Pagaran  
Kec. Angkola Barat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Menerangkan bahwa:

Nama : Salbia Harahap  
Nim : 11 310 0173  
Fakultas/jurusan : Tarbiah dan Ilmu Keguruan/ PAI  
Alamat : Pagaran

Adalah benar mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Akhlak Remaja di Desa Pagaran Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik  
Dj. Lelya Lida, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



HASIL OBSERVASI



Anak Remaja Lagi Main Judi



Anak Remaja Lagi Minum-minum Keras

## Lampiran VIII

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. IDENTITAS DIRI

I. Nama :SALBIA HARAHAP  
Nim :11 310 0173  
Jenis Kelamin :Perempuan  
Tempat.Tgl. Lahir :Pagaran, 23 Pebruari 1991  
Agama :Islam  
Fakultas/Jurusan :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat :Pagaran

#### II. Nama Orangtua

Ayah :Maraiman Harahap  
Ibu :Nur Hayati Srg  
Pekerjaan :Petani  
Alamat :Pagaran

#### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Sitinjak tamat 2004
2. Madrasah Tsanawiyah Musthafawiyah Purba Baru tamat 2008
3. Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru tamat 2011
4. Masuk kuliah di IAIN Padangsidempuan Tahun 2011



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faksimile (0634) 24072

Sur : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/ 427/2015

Padangsidimpuan, 14 Mei 2015

:-  
: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth :

1. Pembimbing I  
HAMIDAH, M. Pd

2. Pembimbing II  
**Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag**

Dl -  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **SALBIA HARAHAH**  
Nim : **11 310 0173**  
Fak/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-4**  
Judul Skripsi : **AKHLAK REMAJA DI DESA PAGARAN KEC. ANGKOLA BARAT**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M.Hum  
NIP. 19770726 200312 2 001

Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720910 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag  
NIP. 1956 11 21 198603 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

Hamidah, M.Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029